

REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM SIKSA NERAKA

Amanda Zafira Wijaya¹, Farhan Yut Wijaya²⁾, Heru Pratama³⁾, Aminah Swarnawati⁴⁾
^{1,2,3,4)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

* aminah.swarnawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai Islam dalam film "Siksa Neraka" menggunakan pendekatan teori Cultural Studies dan Postmodernisme. Metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan dengan teknik analisis semiotik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi simbol-simbol yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam film tersebut. Cultural Studies digunakan untuk memahami bagaimana film ini sebagai produk budaya populer mencerminkan, mempertanyakan, atau mengukuhkan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan budaya kontemporer. Sementara itu, perspektif Postmodernisme membantu mengeksplorasi bagaimana film ini membongkar narasi besar dan menghadirkan keragaman interpretasi tentang konsep-konsep agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film "Siksa Neraka" menyajikan representasi nilai-nilai Islam melalui simbol-simbol visual dan naratif yang kompleks, yang mengundang berbagai interpretasi dari penontonnya. Film ini juga memperlihatkan pengaruh budaya populer dan media dalam mengonstruksi pemahaman agama di era postmodern, di mana makna dan nilai sering kali diperdebatkan dan ditafsirkan ulang. Temuan ini memberikan wawasan tentang peran film sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan mempengaruhi persepsi publik tentang nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Representasi, Nilai-nilai Islam, Film, Cultural Studies, Postmodernisme, Semiotik

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan moral kepada masyarakat. Di antara berbagai genre film yang ada, film religi memiliki tempat tersendiri karena mampu menggugah kesadaran spiritual penontonnya. Salah satu film religi yang menarik untuk dianalisis adalah "Siksa Neraka," sebuah film yang mengangkat tema nilai-nilai Islam melalui penggambaran siksa di akhirat bagi mereka yang melakukan dosa.

Berdasarkan data dari Box Office Indonesia, film dengan tema religi, terutama yang mengangkat kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits, memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton Indonesia. Film "Siksa Neraka" misalnya, berhasil menarik perhatian jutaan penonton di seluruh Indonesia sejak dirilis pada tahun 2020. (Sumber: Box Office Indonesia, 2020).

Film "Siksa Neraka" secara eksplisit menampilkan berbagai nilai-nilai Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa nilai yang diangkat dalam film ini antara lain tentang pentingnya menjalankan ibadah, menjauhi perbuatan dosa, dan mempercayai adanya kehidupan setelah mati. Penggambaran visual siksa neraka yang ditampilkan di dalam film bertujuan untuk mengingatkan penonton akan konsekuensi dari perbuatan dosa dan mengajak mereka untuk bertaubat dan menjalankan kehidupan sesuai ajaran Islam.

Representasi nilai-nilai Islam dalam film ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran bagaimana media massa menginterpretasikan dan menyampaikan ajaran agama kepada khalayak. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mengetahui sejauh mana film tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan penontonnya.

Dengan menganalisis representasi nilai-nilai Islam dalam film "Siksa Neraka," diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada studi media dan agama, serta memberikan wawasan tentang bagaimana film dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif.

Untuk menganalisis representasi nilai-nilai Islam dalam film "Siksa Neraka," penulis akan menggunakan pendekatan teori Cultural Studies dan Postmodernisme. Teori Cultural Studies berfokus pada bagaimana budaya populer, termasuk film, mencerminkan dan mempengaruhi dinamika sosial dan identitas budaya. Melalui teori ini, kita dapat melihat bagaimana film "Siksa Neraka" tidak hanya menjadi cerminan dari nilai-nilai Islam yang dianut oleh masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan penontonnya.

Di sisi lain, teori Postmodernisme menawarkan perspektif yang kritis terhadap narasi-narasi besar dan otoritas tunggal dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana film "Siksa Neraka" menghadirkan realitas yang beragam dan kompleks tentang kehidupan setelah kematian, serta bagaimana interpretasi nilai-nilai Islam dapat beragam sesuai dengan konteks sosial dan budaya penontonnya. Teori Postmodernisme juga memungkinkan kita untuk melihat film ini sebagai teks yang terbuka untuk berbagai interpretasi, bukan hanya sebagai alat doktrinal yang statis.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan teori ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film "Siksa Neraka" merepresentasikan nilai-nilai Islam dan bagaimana film ini berinteraksi dengan budaya populer dan konteks sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang studi film dan kajian budaya, serta memberikan wawasan bagi para pembuat film dan pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui media audiovisual.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif berupa penelitian kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai jenis dokumen yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dokumen sejarah (Adlini et al., 2022; Anggito & Setiawan, 2018). Studi kepustakaan dapat mempelajari banyak referensi yang berbeda dan hasil penelitian terdahulu yang serupa, yang sangat bermanfaat untuk memperoleh landasan teori terhadap masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Data sekunder adalah data dari penelitian yang berasal dari data yang diperoleh dengan cara mencari data dan informasi dari penelitian terdahulu, jurnal, buku, internet, dan lain-lain, yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian. Analisis data melalui tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Siksa Neraka" merupakan sebuah karya yang menyentuh aspek budaya Islam dalam konteksnya. Latar belakang budaya Islam dalam film ini memberikan landasan yang kuat bagi cerita dan pengembangan karakter.

Berikut beberapa poin tentang bagaimana budaya Islam tercermin dalam film tersebut :

1. Nilai-Nilai Keyakinan : Budaya Islam dikenal dengan landasan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Dalam film ini, iman menjadi salah satu tema sentral yang membentuk kepribadian dan tindakan para tokoh. Ekspresi iman ini terlihat dalam adegan doa, pertobatan, dan refleksi atas takdir dan keadilan Tuhan.
2. Ajaran Moral : Islam mengajarkan ajaran moral yang mendalam seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan. Dalam "Siksa Neraka," para karakter menghadapi situasi yang menguji moralitas dan integritas mereka. Konflik moral seringkali menjadi salah satu pendorong utama sebuah plot, dan cara karakter menyikapi konflik tersebut dapat mencerminkan ajaran moral Islam.
3. Peran Keluarga dan Komunitas : Keluarga dan komunitas memainkan peran penting dalam budaya Islam. Dalam film ini, dinamika keluarga dan interaksi antar anggota masyarakat kerap menjadi latar cerita. Nilai-nilai seperti kesetiaan, kasih sayang, dan tanggung jawab keluarga tercermin dalam hubungan antar karakter.
4. Hukum Islam : Hukum Islam atau Syariah mungkin juga menjadi bagian integral dari konteks budaya film ini. Konflik hukum dan dilema etika yang muncul dalam cerita dapat dijelaskan melalui prinsip-prinsip syariah dan cara para tokoh berusaha memahaminya dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.
5. Tradisi dan Ritual : Tradisi dan ritual keagamaan Islam seringkali menjadi bagian dari budaya Islam. Film dapat menggambarkan ritual keagamaan seperti salat, puasa, dan ziarah ke tempat-tempat suci untuk memperdalam konteks budaya dan agama.

6. Penampilan dan Ucapan : Aspek penampilan dan ucapan juga dapat mencerminkan budaya Islam. Misalnya, kostum tradisional, bahasa Arab, dan ungkapan keagamaan kerap digunakan untuk menambah nuansa penggambaran budaya Islam dalam film.

Dengan mempertimbangkan dan menghadirkan aspek-aspek tersebut, film *Penyiksaan di Neraka* memberikan gambaran yang lebih rinci tentang budaya Islam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai, tradisi, dan dilema etika yang terkait dengan agama yang seharusnya.

Film ini merupakan sebuah film yang mengajak kepada penonton agar selalu taktu terhadap larangan-larangan yang Allah larang di dalam syariat Islam. Film juga memiliki komunikasi yang kuat, yaitu membentuk persepsi public tentang budaya muslim. Dan ini dapat mempengaruhi karakter setiap orang yang menontonnya. Dijaman era globalisasi ini, tentu minim sekali literasi, oleh karena itu didalam film ini terdapat pencocokan apa yang ada di dalam alquran di realisasikan di dalam film ini, salah satunya sebagai bentuk komunikasi persuasi untuk mengubah pandangan seorang muslim menjadil lebih luas dan baik di dalam menajalankan ketaatan kepada Allah.

Banyak sekali nilai-nilai budaya yang terdapat difilm ini, salah satunya adalah budaya yang harus dilakukan seorang muslim adalah taat dan patuh terhadap peraturan, ini budaya sekaligus perintah dari Allah Ta'ala. Ini lah salah satu komunikasi persuasi di dalam film ini, peranh orang tua dan anak memanglah sangat penting, agar bisa selalu berada di jalan kedamaian dan kebenaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Film *Siksa Neraka* adalah contoh menarik bagaimana nilai-nilai Islam dapat direpresentasikan melalui media film dengan pendekatan teori cultural studies dan postmodernisme. Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana film ini berfungsi sebagai alat ideologis yang memperkuat identitas budaya Muslim sekaligus menawarkan ruang untuk resistensi terhadap narasi dominan. Selain itu, penggunaan elemen-elemen postmodern dalam narasi dan visual film ini menciptakan pengalaman sinematik yang kompleks dan multi-interpretatif bagi penonton. Penelitian ini membuka diskusi lebih lanjut tentang peran media dalam membentuk dan merefleksikan nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sukarno. "Studi Kasus Pada Siswa Yang Kurang Mendapat Perhatian Orang Tua Pada SMK." *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)* 3.2 (2019): 106-119.
- Hikmah, E. N. (2020). *Tinjauan Visual Siksa Neraka Dalam Komik Religi Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka Karya Mb. Rahimsyah Menggunakan Teori Alih Wahana* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Idris, Khairiani. "Rancangan Materi Statistika Terintegrasi Nilai dan Budaya Keislaman: Sebuah Kerangka Konseptual." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 9.1 (2021): 29-56.
- Parinduri, M. A. (2020). *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektik Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara*. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3).

Rozi, F., Baharun, H., & Badriyah, N. (2021). Representasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Role Model dalam Film “Arbain”: Sebuah Analisis Semiotik. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 436-452.

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30-43

